

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Masyarakat Desa Fatuaruin memanfaatkan banyak jenis tumbuhan dalam membangun rumah adat, yaitu Gwang, Asam, Cemara, Pinang, Jati, Rotan, Kelapa, Bambu, Mahoni dan lontar dan organ tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan batang. Batang dapat dimanfaatkan sebagai tiang, dinding, lantai dan pintu, sedangkan organ daun dimanfaatkan sebagai atap dan dinding
- 2) Masyarakat Desa Fatuaruin memanfaatkan tumbuhan di sekitar tempat tinggal atau di daerah lain. Suku Laetua memanfaatkan tumbuhan yaitu gwang (*Corypha umbraculifera* L) dengan persentase 100%, diikuti asam (*Tamarindus indica*) dengan persentase 80%, kemudian jati (*Tectona grandis*), rotan dengan persentase 80%, pinang (*Areca catechu*) dengan persentase 60%, dan cemara (*Casuarinaceae equisetifolia* L.) dengan persentase 40% Selanjutnya Suku Manleten memanfaatkan tumbuhan paling banyak yaitu gwang 100%, diikuti pinang, asam, rotan, lontar dengan persentase masing-masing 80%, kemudian jati, cemara mahoni dengan persentase 60 %, bambu dengan persentase 40%, dan tumbuhan yang paling sedikit diketahui dan digunakan yaitu tumbuhan kelapa dengan persentase 20%. Suku Manesenulu memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bangunan rumah adat yaitu gwang dan jati dengan persentase 100%, diikuti pinang, rotan dan asam dengan persentase 80%, kemudian mahoni dengan persentase 60% dan cemara dengan persentase 40%.
- 3) Ketiga Suku tersebut memiliki struktur rumah adat berbentuk kerucut dan terdiri atas 3 struktur utama yakni sistem pondasi, konstruksi rangka, dan sistem konstruksi atap. Serta memiliki perbedaan dinding pada setiap rumah adat misalnya dinding rumah adat suku Laetua menggunakan daun gwang

yang sudah dianyam, suku Manleten menggunakan batang lontar dan suku Manesenulu menggunakan batang jati/mahoni dalam bentuk papan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas maka disarankan agar masyarakat di Desa Fatuaruin menerapkan sistem tebang pilih untuk tetap menjaga kelestarian dan ketersediaan tumbuhan secara berkesinambungan, maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan konservasi seperti menanam kembali jenis-jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Fatuaruin dalam pembuatan Rumah Adat dan melakukan penyuluhan tentang arti pentingnya hutan bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmaliadi R. (2001). Potret keadaan hutan Indonesia. Global Forest Watch, ISBN: 979-96730-0-3.
- Amelia,T, H., Ayu, Z,M., Fitriida, R, R.,Niken,A.,Nuke,L,A.Nurma, D,S.,Rizka,T, A.,Ardian,K.,Priyanti dan Des, M, (2021). Etnobotani tumbuhan penghasil bahan bangunan di Desa Pulung Rejo,Kecamatan Rimbo Iir,Kabupaten Tebo, Jambi. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*. (1):354-365.
- Arsitag.*Mengenal jenis- jenis Material Kayu* Diambil dari <https://www.Arsitag.com/article/kayu> di akses pada 18 Maret 2023.
- Atok AR, Hikmat A,Zuhud EAM. 2010. Etnobotani Masyarakat Suku bunaq (Studi kasus di Desa Durin, Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu,Provinsi Nusa Tenggara Timur).*Media Konservasi*.(1):36-42
- Banamtuan M.F.(2015) Nilai-nilai pendidikan dari Budaya Rumah Adat Bulat (Uma Kbu'bu). Studi pada Desa Oinlasi, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Bria, J,E., & Remigius B. (2020). Etnobotani rumah adat etnis Dawan di Kabupaten Timor Tengah Utara.*Media konservasi* 1 (25):47-54
- Elfrida, Nursamsu, & Marfina.(2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, 4(1), 21-29.
- Fanggidae LW. (2014). *Bentuk & Struktur Rumah Tradisional Etnis Tetun Di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur*. Denpasar: LPPM UNMAS.
- Fitriana, Rina. (2008). *Mengenal Hutan*. Bandung: PUTRA SETIA.
- Harpioza, O. D. (2016). Identifikasi Perubahan Arsitektur Rumah Tradisioal Studi Kasus Permukiman Desa Kurau, Aliran Sungai Desa Kurau di Kabupaten

- Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. *Tesis*. Yogyakarta: Teknik Arsitektur UATY.
- Hendrati, R.L. & Hidayati, N. (2014) Budidaya Johar (*Cassia seamea*) Untuk Antisipasi Kondisi Kering. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Herwindo, R.P. (2019) Unsur Arsitektur Vernakular Tradisional di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah dan Terapan*. 9 (3), 14-21.
- Hutami, A.T; Rizki., R. A. Z. M. F; Agustin niken, Leisy, N; Dwi safitri nurma, Tsania annisa, R; Ardian, K; Priyanti, & Mdes (2021). Etnobotani Tumbuhan Penghasil Bahan Bangunan Di Desa Pulung Rejo, Kecamatan Rimba Iliar, Kabupaten Tebo, Jambi. *SEMNAS BIO 2021*, 1,354-365
- Irsyad MN, Jumari, Murningsih. (2013). Studi etnobotani masyarakat Desa Sukolilo kawasan pegunungan kendeng Pati Jawa Tengah. *Bioma*. 15(1): 27-34.
- Jumari. Setiadi, D & Purwanto, Y. (2012) Etnobiologi Masyarakat Samin. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. .
- Kuzman, M. K., & Groselj, P. (2012). Wood as a construction material: comparison of different construction types for residential building using the analytic hierarchy process. *Wood Research*, 57(4), 591–600.
- Kozak, R. A., & Cohen, D. H. (1999). Architects and Structural Engineers: An Examination of wood Design and Use in Nonresidential Construction. *International Journal of Language & Communication Disorders / Royal College of Speech & Language Therapists*, 49(4), 37–46.
- Mau, Y. (2021) *Relasi filosofi di balik rumah adat suku kemak Leo Lima Timor*.
- Marthala, Agusti, Efi. (2013) Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitek Minangkabau. Bandung: Humaniora.
- Nurrani L. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat di sekitar Cagar Alam Tangale. *Info BPK Manad*. (2013);3(1):1-22.
- Padilla, P.R., & Des, M (2021) Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Bangunan DI Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Prosidingsemmas BIO 2021*, 863-870

- Saifuddin.(2007). *Metode Penelitian.Pustaka*. Pelajar: Yogyakarta
- Sari, R. S.(2010). *Arsitektur Tropis Bangunan Tradisional Indonesia*.Badan Penerbit UnSiversitas Diponogoro.34
- Setijanti, Purwanita, Johan,S., Susetyo,F.& Hartatik.(2012) Eksistensi Rumah Tradisional Padang dalam Menghadapi Perubahan Iklim dan Tantangan Jaman.Simposium Nasional. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November.
- Soedigdo D. (2010).Arsitektur regionalisme.*Jurnal Perspektif Artitektur*. 5(1):26- 32.
- Soeroto Myrtha. (2009). Toraja. Balai Pustaka.83.
- Sunarwi.(2010). *Arsitektur dan Interior Nusantara*. Kerja Sama Istitut SeniIndonesia(ISI), Surakarta dan UNS Press.236.
- Umami, R., As'ari, H., & Kurnia, T.I. (2019).Identifikasi Jenis Tanaman Bermanfaat Sebagai Bahan Bangunan dan Kerajinan Suku Using Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari Segi Etnobotani.*Biosense*. 2(2), 46-57.
- Wiemar,R.(2018). Variasi Perubahan Material Pada Arsitektur Tradisional Rumah Gadang Minangkabau, Studi Kasus Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau.Seminar Nasional Pakar ke-1. Universitas Triksakti.
- Zulharman & Aryanti NA. (2016). Etnobotani tumbuhan penghasil bahan bangunan, kerajinan dan rumah adat masyarakat Suku Sambori Kabupaten Bima NTB.*Senaspro*,256-265.